

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Di era global saat ini merupakan suatu hal yang wajar setiap individu dituntut untuk memiliki pembekalan dari berbagai ilmu pengetahuan termasuk mengenai informasi teknologi serta komunikasi dan keterampilan pendukung seperti kemampuan *Soft Skill* dan *Hard Skill* agar dapat bersaing dalam dunia kerja di masa kini dan di masa mendatang. Surjanti (2021), perkembangan ilmu informasi teknologi serta komunikasi saat ini memberikan pengaruh di berbagai bidang, tak terkecuali di bidang pendidikan dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan yang disampaikan oleh Meji (2020), bahwa proses pembelajaran daring di era globalisasi ini mendorong munculnya permasalahan bagi siswa diantaranya kesulitan dalam mengatur kegiatan belajar dan rasa khawatir selama mengikuti proses belajar dimana hal ini akan mempengaruhi capaian hasil belajar.

Sayangnya pasca wabah Covid-19 melanda hampir seluruh bagian belahan dunia pada tahun 2020 silam masih memberikan dampak besar pada perubahan sistem pembelajaran di dunia, tak luput juga di Indonesia. Di mana hal ini membuat banyak siswa menjadi ketergantungan pada gadget mereka dan takut untuk menyelesaikan suatu permasalahan tanpa bantuan dari gadget mereka ketika kembali menggunakan sistem pembelajaran tatap muka. Mereka terbiasa mencari jawaban

dari beberapa situs di internet tanpa berusaha mencari secara pasti melalui cara lain yang bisa mereka lakukan baik dengan penggunaan rumus ataupun dari fenomena dan penalaran langsung di sekitar mereka.

Hasil belajar sebagaimana yang telah ditegaskan oleh Nawawi (2016) memiliki arti sebagai seberapa besar keberhasilan siswa yang berhasil diraih siswa ketika dalam proses memahami dan belajar materi pelajaran yang diajarkan di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk angka sebagai nilai yang didapat setelah mengikuti tes terkait beberapa materi yang telah dipelajari sebelumnya. Tak hanya itu, hasil belajar diartikan sebagai keahlian dan pengetahuan yang didapatkan individu setelah melewati proses belajar. Hal ini sejalan dengan yang telah dikatakan oleh Abdurrahman (2001), menurutnya anak yang dikatakan berhasil meraih tujuan dari proses pembelajaran atau tujuan instruksional yang telah ditentukan sebelumnya. Hasil belajar dianggap baik bila didapatkan lewat kegiatan belajar yang baik juga dan terpenuhinya kebutuhan belajar siswa baik dari faktor eksternal seperti sarana dan prasarana belajar serta terpenuhinya dari faktor internal siswa baik secara fisiologis maupun psikologis siswa.

Hal ini tentu mempengaruhi aspek psikologis siswa yang cenderung menjadi ketergantungan dan menjadi kurang mampu menangkap materi pembelajaran, mudah lupa dan menjadi terikat hanya pada satu jawaban mutlak saja dan menumpulnya daya nalar siswa. Surjanti (2021) mengatakan melemahnya aspek psikologis siswa

ini mengakibatkan rendahnya hasil belajar dari siswa yang diakibatkan rendahnya kepercayaan diri dan kontrol diri siswa dalam memotivasi diri siswa untuk belajar.

Dijelaskan bahwa belajar merupakan sebuah perkembangan perilaku dan keterampilan manusia yang dapat digunakan dalam kehidupan, namun bukan berasal dari pertumbuhan secara fisik melainkan berasal dari perkembangan perilaku berdasarkan pengalaman yang dialaminya, Gagne (1982). Perkembangan perilaku yang berdasarkan pengalaman ini dipengaruhi oleh banyak faktor di mana banyak ahli yang mengatakan ada dua faktor yang memberi pengaruh pada hasil belajar dari seseorang yaitu faktor eksternal dan internal.

Ada dua faktor utama yang mampu memberi pengaruh pada hasil belajar seseorang ialah faktor eksternal yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar diri murid seperti lingkungan dan fasilitas yang dimiliki saat belajar, adapun faktor internal yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri murid baik itu faktor jasmani, kecerdasan siswa, minat dan perhatian, motivasi dan bakat, Agustiani (2016). Faktor internal yang paling memberikan pengaruh besar terhadap hasil belajar siswa ialah faktor motivasi yang dipengaruhi oleh kepercayaan terhadap kemampuan diri sendiri (*Self Efficacy*) yang akhirnya membentuk kebiasaan dan minat belajar untuk mengontrol kegiatan belajar diri sendiri (*Self Regulated Learning*).

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SMA Muhammadiyah 2 Medan yang merupakan salah satu instansi pendidikan percontohan dan sekolah penggerak yang mewakili Provinsi Sumatera Utara di tingkat nasional, ditemukan

bahwa banyak siswa di kelas 11 yang mengambil mata pelajaran Ekonomi memiliki tingkat kepercayaan terhadap diri sendiri yang masih rendah dan kemampuan untuk mengatur kegiatan belajarnya masih rendah. Kebanyakan dari mereka hanya belajar di saat mereka berada di sekolah saja dan enggan mengulang kembali materi yang dipelajari di sekolah di rumah mereka. Di sekolah pun siswa tidak menggunakan kesempatan yang ada selama di sekolah ketika guru menyediakan fasilitas berupa kesempatan untuk mengajukan pertanyaan terkait materi pelajaran yang kurang dimengerti.

Selain fenomena di atas, ditemukan pula bahwa banyak hasil belajar siswa kelas sebelas yang mengambil pelajaran ekonomi masih sangat mengecewakan dan tidak mencapai harapan. Berdasarkan dokumentasi rekapitulasi nilai yang diambil dari hasil belajar Nilai Ujian Tengah Semester (UTS) Ganjil dari 95 siswa kelas 11 yang mengambil mata pelajaran ekonomi sebagai berikut:

Tabel 1. 1.
Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar Ekonomi Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Kelas 11 SMA Muhammadiyah 2 Medan

No	Kelas	Populasi	KKM	
			Lulus	Tidak Lulus
1	IPS Plus	22	1	20
2	IPS 1	37	5	32
3	IPS 2	36	3	33
Jumlah		95	9 (9%)	86 (91%)

Sumber: Daftar Nilai UTS Pelajaran Ekonomi Kelas 11 tahun 2022

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti menjabarkan hasil belajar siswa yang didapatkan pada tabel di atas. Hasil belajar yang didapat dari nilai UTS siswa kelas 11 SMA Muhammadiyah 2 Medan masih tergolong sangat rendah dan tidak merata. Hal ini diputuskan setelah ditemukan bahwa ada banyak siswa yang nilai ulangan tidak mencapai KKM yaitu sebesar 91%. Bila disandingkan dengan rata-rata nilai siswa yang mencapai KKM hanya sebesar 9% dengan nilai standar ketuntasan minimum sebesar 76.

Hal ini merupakan penurunan yang sangat drastis, di mana berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh ibu Megawati Daulay, S.Pd. M.Si sebagai guru pengajar mata pelajaran ekonomi yang menyatakan bahwa “Sebelum dilakukannya kegiatan belajar daring, paling tidak ada lebih dari setengah jumlah siswa di kelas yang hasil UTS di atas KKM”.

Diperlukannya kepercayaan serta kontrol terhadap diri mereka sendiri untuk mampu mencapai cita-cita dan tujuan belajar mereka yang menjadi momok penting dalam dunia pendidikan guna meningkatkan hasil belajar siswa. Agustiani (2016) menyatakan bahwa kepercayaan diri yang tinggi dalam diri siswa untuk memberikan dorongan ataupun stimulasi dari internal siswa agar mampu memberikan pengaruh yang positif dalam kegiatan pembelajaran sehingga memberikan dampak positif pula pada hasil belajar siswa.

Pada masa observasi ditemukan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan tingkat kepercayaan diri dari siswa atau dikenal sebagai *Self Efficacy* dan

ditemukan pula permasalahan yang berkaitan dengan kemampuan kontrol belajar yang dimiliki siswa kelas 11. Berikut data hasil observasi *Self Efficacy* siswa kelas 11 yang mengambil mata pelajaran Ekonomi di SMA Muhammadiyah 2 Medan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. 2.
Hasil Pra Observasi *Self Efficacy*
Siswa Kelas 11 SMA Muhammadiyah 2 Medan

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1.	Ketika saya menghadapi tugas yang sulit, maka saya akan menunggu guru untuk menjelaskan tugas tersebut terlebih dahulu	25%	33%	25%	17%	0%
2.	Ketika saya menemukan pertanyaan yang sulit, maka saya berusaha menyelesaikan pertanyaan tersebut dengan meminta bantuan/diskusi bersama teman	28%	31%	25%	14%	3%
3.	Ketika saya menemukan perbedaan pendapat saya akan mencari jawaban yang paling tepat tanpa memaksa pendapat saya yang benar.	36%	25%	25%	11%	3%
4.	Ketika saya sedang menyelesaikan suatu soal saya hanya akan fokus pada soal sampai menemukan penyelesaian yang tepat tanpa melihat soal selanjutnya	28%	25%	22%	14%	11%
	Rata-rata = $\frac{\text{Total skor}}{4}$	29%	28,5%	24,25%	14%	4,25%

Sumber: Data Primer diolah 2024

Berdasarkan data yang diperoleh di atas, ditarik kesimpulan masih banyak siswa kelas 11 SMA Muhammadiyah 2 Medan yang mengambil mata pelajaran ekonomi masih belum memiliki kesadaran yang baik dalam mengelola *Self Efficacy*

yang mereka miliki. Terbukti melalui hasil pra observasi di atas terdapat 29 % sangat sering dan 28,5% siswa yang sering atau setara 57,5% dari 36 siswa masih kurang mampu mengelola *Self Efficacy* mereka baik dari segi keterampilan, tingkat usaha, tingkat ketepatan maupun dari segi kesulitan yang dihadapi dalam menjawab soal mata pelajaran ekonomi.

Turunnya kepercayaan diri siswa untuk menjawab soal selanjutnya ketika sebelumnya salah menjawab suatu pertanyaan dari materi yang sama juga menjadi aspek yang memicu turunnya kepercayaan akan diri siswa dan menurunkan motivasi di dalam diri siswa, hal ini memberikan dampak buruk di mana banyak hasil belajar siswa yang mengecewakan dan tidak dapat memenuhi standar nilai yang telah ditentukan sekolah.

Rendahnya kepercayaan diri siswa dan kemampuan mengontrol kegiatan belajar serta motivasi belajar para pelajar di Indonesia tentu saja berdampak pada hasil belajar mereka yang sekarang cenderung tak bisa mengandalkan diri mereka sendiri tanpa adanya bantuan gadget di tangan mereka. Hasil belajar yang dimaksud ialah nilai murni yang didapatkan siswa dalam proses evaluasi yang diberikan guru baik itu berupa ulangan bulanan ataupun UTS dan UAS.

Diperlukannya kepercayaan serta kontrol terhadap diri mereka sendiri untuk mampu mencapai cita-cita dan tujuan belajar mereka yang menjadi momok penting dalam dunia pendidikan guna meningkatkan hasil belajar siswa. Agustiani (2016) menyatakan bahwa kepercayaan diri yang tinggi dalam diri siswa untuk memberikan

dorongan ataupun stimulasi dari internal siswa agar mampu memberikan pengaruh yang positif dalam kegiatan pembelajaran sehingga memberikan dampak positif pula pada hasil belajar siswa.

Self Efficacy mengarah pada pemahaman individu tentang kemampuan diri sendiri ketika menyelesaikan tugas yang ada tanpa harus membanding-bandingkan terhadap kemampuan orang lain, Woolfolk (2009). Dari definisi ini dapat diketahui *Self Efficacy* mengarah pada rasa kepercayaan terhadap kemampuan dirinya sendiri dalam menyelesaikan dan menghadapi sesuatu tanpa harus membandingkan kemampuannya dengan orang lain. Kepercayaan diri yang dimiliki oleh setiap anak tentulah berbeda-beda dan hal ini mempengaruhi siswa saat menjawab soal dengan jawaban yang dia dapatkan dari hasil belajar sebelumnya.

Adapun arti dari *Self Regulated Learning* disampaikan Zimmerman (1989) bahwa *Self Regulated Learning* dalam belajar sebagai tolak ukur kognisi, motivasi, dan perilaku seseorang selama kegiatan belajar yang dilakukan guna meraih capaian dari kegiatan proses belajar. Metakognitif yang diketahui sebagai kemampuan dari seseorang untuk mengetahui hal yang diketahui dan tidak ketahui, motivasi apa saja yang dimiliki guna mendorong diri agar mau belajar dengan tekun dan bagaimana strategi belajar yang telah mereka rancang untuk meningkatkan hasil belajar mereka.

Untuk mengetahui ada tidaknya permasalahan pada kemampuan control belajar yang dimiliki siswa. Berikut data hasil observasi *Self Regulated Learning*

siswa kelas 11 yang mengambil mata pelajaran Ekonomi di SMA Muhammadiyah 2

Medan diperoleh sebagai berikut:

Tabel 1. 3.
Hasil Pra Observasi *Self Regulated Learning* Siswa Kelas 11 SMA Muhammadiyah 2 Medan

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya dapat mengatur waktu untuk belajar mata pelajaran yang belum dipahami	28%	28%	28%	14%	3%
2.	Saya tidak memanfaatkan fasilitas yang disediakan guru berupa kesempatan untuk bertanya di kelas.	11%	17%	36%	25%	11%
3.	Ketika saya salah menjawab, maka saya tidak yakin lagi untuk menjawab pertanyaan selanjutnya.	17%	19%	28%	28%	8%
4.	Ketika guru memberikan pertanyaan, saya akan berusaha untuk menyelesaikannya dengan pengetahuan saya	17%	14%	31%	28%	11%
5	Saya akan termotivasi jika mendapatkan tugas dari guru karena dapat menguji kemampuan saya	17%	39%	31%	3%	6%
6.	Saya mendisiplinkan diri dan mengelola waktu untuk mencapai tujuan prioritas belajar saya.	17%	39%	31%	3%	11%
7.	Saya akan cepat bosan bila kegiatan belajar hanya mencatat dan mendengarkan saja	28%	25%	22%	22%	3%
8.	Saya lebih mudah memahami pembelajaran bila mendapatkan gambaran langsung dari lingkungan sekitar.	28%	28%	36%	8%	3%
9.	Saya lebih suka melakukan kegiatan praktek langsung untuk mempermudah pemahaman saya	28%	28%	11%	6%	28%

Sumber: Data Primer diolah 2024

Berdasarkan data yang diperoleh di atas, ditarik kesimpulan masih banyak ditemukan bahwa sebesar 28% siswa mengaku sangat sering dan 28% siswa sangat sering dan 28% siswa kelas 11 SMA Muhammadiyah 2 Medan mengaku sering kurang memanfaatkan kesempatan dan mengontrol kegiatan belajar mereka secara mandiri, di mana bila dikalkulasikan ada sebesar 56% siswa yang masih belum mampu mengontrol kegiatan belajar mereka dan masih harus ditingkatkan karena *Self Regulated Learning* memegang peran penting yang akan menentukan sukses tidaknya kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dan hasil belajar yang diraih.

Dengan naiknya keterampilan mengontrol diri yang mampu dikuasai oleh para siswa, maka kemampuan untuk mengatur kegiatan belajar, kegiatan pengambilan keputusan pribadi dan tindak perilaku positif yang didukung dengan kepercayaan diri seperti tindakan disiplin dan teratur akan meningkatkan hasil belajar.

Tujuan akhir dari kegiatan belajar adalah keberhasilan siswa untuk mampu memahami, mengerti serta dapat menerapkan ilmu yang diajarkan dalam kehidupan dan masyarakat. Terdapat suatu cara yang dapat digunakan adalah mendorong siswa saat proses belajar baik dari aspek eksternal maupun internal siswa. Mendorong diri siswa melalui aspek internal siswa baik secara psikologi dan fisiologi sangatlah berperan penting selama kegiatan pembelajaran siswa yang mendorong hasil belajar siswa. Adapun aspek dalam diri siswa yang sangat berperan penting memotivasi belajar siswa yaitu kepercayaan dirinya sendiri dan kemampuan kontrol belajar yang dimiliki oleh siswa.

Menurut Fatiya Rosyida (2016) mengatakan bahwa *Self Efficacy* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap hasil belajar, adapun hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Haikal (2022) yang mengatakan bahwa tidak terdapat pengaruh *Self Regulated Learning* terhadap hasil belajar siswa namun terdapat perbedaan pendapat dari penelitian yang dilakukan oleh Darwis dan Asdar (2018) yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari *Self Efficacy* dan *Self Regulated Learning* secara langsung terhadap hasil belajar siswa.

Melihat masih banyaknya perbedaan pendapat dari para ahli yang telah melakukan penelitian tentu saja memberikan kerancuan pada khalayak apakah *Self Efficacy* dan *Self Regulated Learning* memiliki dampak yang besar atau tidak pada para siswa di berbagai sekolah, tak terkecuali di SMA Muhammadiyah 2 Medan yang menjadi salah satu sekolah penggerak mewakili provinsi Sumatera Utara. Perlunya diketahui apakah para siswa di sekolah tersebut memiliki *Self Efficacy* dan *Self Regulated Learning* yang besar atau pun tidak sangatlah penting agar menjadi bahan evaluasi sekolah untuk mengambil tindakan selanjutnya guna meningkatkan hasil belajar dari para siswa dan meningkatkan mutu serta kualitas pendidikan di Sumatera Utara.

Dilihat dari urgensi-nya penelitian ini untuk dilakukan, peneliti sangatlah tertarik untuk meneliti penelitian ini dengan judul “Pengaruh *Self Efficacy* Dan *Self Regulated Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas 11 SMA Muhammadiyah 2 Medan”.

1. 2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka diidentifikasi masalah yang dianggap penting untuk dicari penyelesaiannya melalui penelitian ini:

1. Siswa belum menyadari pentingnya dan belum mengembangkan kemampuan *Self-Regulated Learning*, di mana *Self-Regulated Learning* siswa masih rendah dan tidak dapat mengelola serta mengontrol perilaku selama pembelajaran.
2. Siswa belum menyadari pentingnya dan belum mengembangkan kemampuan *Self-Efficacy*, sehingga *Self-Efficacy* yang dimiliki rendah di mana siswa tidak dapat percaya diri dalam mengikuti proses belajar dan tidak memiliki kepercayaan diri yang cukup menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dalam proses pembelajaran secara mandiri.
3. Kurangnya kesadaran siswa pentingnya *Self Efficacy* dan *Self Regulated Learning* dalam meningkatkan hasil belajar.

1. 3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi masalah yang telah ditentukan, adapun masalah yang akan dipecahkan pada penelitian ini dibatasi pada "Seberapa besar *Self Regulated Learning* dan *Self Efficacy* mempengaruhi hasil belajar siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas XI di SMA Muhammadiyah 2 Medan". Di mana hasil belajar yang diteliti ialah nilai

kognitif dan nilai perilaku siswa selama mengikuti pembelajaran mata pelajaran ekonomi.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan sesuai dengan pembatasan masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh *Self-Efficacy* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 2 Medan?
2. Adakah pengaruh *Self Regulated Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 2 Medan?
3. Adakah pengaruh *Self Efficacy* dan *Self Regulated Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 2 Medan?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Self-Efficacy* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 2 Medan?

2. Untuk mengetahui adakah pengaruh *Self Regulated Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 2 Medan?
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh *Self Efficacy* dan *Self Regulated Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 2 Medan?

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Aspek Teoritis penelitian ini diharapkan mampu menjadi Ilmu pengetahuan tambahan terkait pengaruh kedua variabel bebas terhadap variabel terikat yang disesuaikan penggunaannya bagi dunia pendidikan. juga diharapkan hasil dari penelitian ini nantinya dapat menjadi rujukan para peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian terkait pengaruh tidaknya variabel *Self-Efficacy* dan *Self Efficacy* terhadap hasil belajar.
2. Aspek praktis ditujukan agar dapat memberikan informasi bagi berbagai pihak akademisi, yaitu pihak sekolah SMA Muhammadiyah 2 Medan dapat memperhatikan kedua variabel ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa.